

V. KESIMPULAN DAAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perendaman benih menggunakan larutan metabolit sekunder mampu menekan tingkat infeksi patogen hingga 42,22% pada metode pengujian blotter test dan 40% pada metode growing on test
2. Perendaman benih menggunakan metabolit sekunder mampu meningkatkan viabilitas benih diantaranya daya kecambah hingga sebesar 63,5%, potensi tumbuh maksimum sebesar 67,77%, dan indeks vigor sebesar 63,5% pada pengujian blotter test. Sedangkan pada metode growing on test terjadi peningkatan daya kecambah hingga sebesar 85%, potensi tumbuh maksimum sebesar 91,66% dan indeks vigor sebesar 82,77%
3. Perendaman benih menggunakan metabolit sekunder mampu meningkatkan pertumbuhan tinggi bibit umur 14 HST hingga kisaran 13 cm dan panjang akar hingga kisaran 14 cm
4. Pengaruh taraf konsentrasi metabolit sekunder terhadap tingkat infeksi, ditunjukkan dengan semakin tinggi konsentrasi, maka persentase tingkat infeksi semakin rendah. Sedangkan taraf waktu lama perendaman tidak berpengaruh terhadap tingkat infeksi benih
5. Berbagai taraf konsentrasi tidak berpengaruh terhadap parameter viabilitas benih dan pertumbuhan bibit padi umur 14 HST. Pengaruh taraf lama perendaman ditunjukkan dengan semakin lama waktu perendaman maka viabilitas benih padi semakin meningkat. Sementara taraf lama perendaman tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit padi 14 HST.

5.2. Saran

Saran diberikan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengidentifikasi lebih lanjut mengenai jenis senyawa yang terkandung pada metabolit sekunder jamur endofit *Trichoderma* sp. sehingga pemanfaatannya dapat lebih maksimal.